

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia termasuk negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk besar. Sumber daya manusia yang besar, membutuhkan lapangan pekerjaan yang juga besar. Disisi lain, sebagai negara berkembang pembangunan industri masih belum secepat negara maju. Hal ini membuat ketimpangan antara penambahan pencari kerja, dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Ketimpangan yang ada membuat kompetisi untuk mendapatkan pekerjaan semakin berat, dan kebutuhan akan kemampuan sumber daya manusia yang unggul menjadi semakin pelik. Terutama bagi mereka yang bukan berasal dari sekolah kejuruan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, tercatat sebanyak 21.478 penduduk Kota Tasikmalaya menganggur pada 2017 lalu. Sebanyak 15.394 orang merupakan penganggur laki-laki, sedangkan jumlah pengangguran perempuan mencapai 6.084 jiwa.

Menghadapi persoalan pengangguran yang bertumpu pada semakin sempitnya pasar kerja disertai kurangnya *life skill* pada generasi muda perlu dilakukan langkah-langkah yang mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya melalui kegiatan pelatihan atau lembaga kursus.

Meskipun lembaga kursus bukanlah sebuah lembaga pendidikan formal, keberadaanya mampu melengkapi dan memperkaya keberadaan pendidikan formal. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yang menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Selain itu, pendidikan nonformal memiliki keleluasan yang lebih besar untuk menyesuaikan sistem pendidikannya dengan kebutuhan masyarakat jika dibandingkan dengan pendidikan formal. Sehingga jika dikelola dengan efisien, dapat memaksimalkan potensi peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 2, yang mengatakan: “Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional”.

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan luar sekolah yang mencakup peningkatan pengetahuan atau kognitif, sikap atau afeksi, dan keterampilan atau psikomotor semakin meningkat. Pendidikan ini diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat jenjang yang lebih tinggi guna meningkatkan martabat dan kesejahteraanya.

Sebagai satuan pendidikan luar sekolah yang dikategorikan sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan, lembaga kursus memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat, terutama untuk memberikan keterampilan yang tidak bisa

dipenuhi melalui jalur pendidikan formal.

Sebagaimana dituliskan dalam Peraturan Pemerintah No 73 Tahun 1991, pasal 14 tentang pendidikan luar sekolah menyatakan; “kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan/atau melanjutkan pendidikan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.

Pendidikan Luar Sekolah ini antara lain dilembagakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Dalam kegiatan pendidikan di SKB materi pelajaran yang diberikan kepada warga belajar secara global terdiri dari pelajaran umum dan bimbingan atau pelatihan ketrampilan teknis. SKB mengemban misi tertentu, khususnya menyangkut pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini proses pemberdayaan masyarakat melalui proses belajar mengajar dimaksudkan agar menghasilkan masyarakat yang berpengetahuan, terampil, dan berprestasi. Sejalan dengan itu parameter keberhasilan dalam kegiatan pendidikan di SKB intinya yaitu terciptanya lapangan kerja agar kondisinya lebih baik dan menciptakan masyarakat berpengetahuan dan bermata pencaharian. Dengan demikian SKB mempunyai peranan dalam rangka memberdayakan masyarakat.

Adapun bentuk nyata dari penyelenggaraan kursus adalah kursus keterampilan menjahit, garnier kue, tata rias pengantin, tata kecantikan rambut di UPT Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Tasikmalaya yang diperuntukan bagi semua masyarakat termasuk generasi muda yang mau dan berkeinginan untuk membekali dirinya dengan keterampilan fungsional

tersebut sebagai bekal kemandirian untuk berwirausaha, karena seorang yang memiliki jiwa wirausaha selalu menciptakan peluang yang dapat mengembangkan diri dalam lingkungannya. Dan disini peneliti tertarik untuk meneliti pada program pelatihan menjahit karena program pelatihan menjahit ini adalah program pelatihan yang cukup diminati dibandingkan pelatihan lainnya.

Program kursus akan memiliki dampak bagi peserta kursus. Dampak itu sendiri ialah pengaruh dari ketersediaan program pelatihan yang sesuai dengan 10 Patokan Penmas. Peneliti ingin meneliti kepuasan apa saja yang bisa mempengaruhi seorang peserta kursus atau warga belajar sehingga tertarik dan merasa puas pada saat mengikuti pelatihan menjahit ini.

Menurut Kotler (Rambat Lupiyoadi, 2014:228) kepuasan merupakan tingkat perasaan di mana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk jasa yang diterima dengan yang diharapkan. Jadi tingkat kepuasan disini mengukur ada tidaknya kepuasan peserta kursus atau warga belajar terhadap program pelatihan menjahit.

Dengan ini peneliti tertarik terhadap permasalahan yang berkaitan dengan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Tasikmalaya dalam pelaksanaan pelatihan. Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai “Pengaruh Pelatihan Menjahit terhadap Tingkat Kepuasan Warga Belajar di SKB Kota Tasikmalaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Persaingan dunia usaha adalah persaingan yang ketat, sehingga kompetensi atau kemampuan juga harus didukung dengan sikap kewirausahaan yang kuat. Sedangkan SKB memberikan peluang bagi siapapun termasuk mereka yang tidak mencapai pendidikan tinggi untuk meningkatkan keterampilannya dalam bekerja. Hal ini dapat menjadi solusi mengatasi besarnya jumlah pengangguran karena rendahnya tingkat pendidikan formal, karena para alumni diharapkan dapat memulai usaha sendiri, atau bersaing di dunia kerja konveksi.
2. Sebagian besar pendidikan terakhir peserta kursus atau warga belajar di pelatihan menjahit ialah SMA maka dibutuhkan keahlian atau keterampilan yang harus dimiliki untuk menggali potensi diri sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan baru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Pelayanan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kepuasan Warga Belajar di SKB Kota Tasikmalaya?”.

D. Definisi Operasional

1. Pelatihan

Simamora (Kamil, 2012:4) mengartikan “pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu”. Berkaitan dengan judul yang diambil penulis pelatihan disini yaitu pelatihan menjahit yang dilihat dari 10 Patokan Penmas.

2. Tingkat Kepuasan

Menurut Oliver (J. Supranto, 2011: 233) kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/ hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Tingkat kepuasan mengukur seberapa puas atau tidaknya dan faktor apa saja yang bisa mempengaruhi tingkat kepuasan seseorang. Menurut Philip Kotler (dalam J. Supranto, 2011: 231) Tingkat kepuasan disini diukur oleh 5 indikator yaitu berwujud (*Tangibles*), keandalan (*Reliability*), ketanggapan (*Responsiveness*), keyakinan (*Assurance*) dan empati (*Emphaty*).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengaruh Pelatihan Menjahit terhadap Tingkat Kepuasan Warga Belajar di SKB Kota Tasikmalaya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Pengembangan wawasan, pengetahuan dan kelimuwahan PLS khususnya di dalam bidang pendidikan keterampilan dan pelatihan
- b. Sebagai sumbangsih dalam rangka memberi kesempatan kepada peserta kursus untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilannya dan merangsang kreatifitasnya sehingga memiliki kepekaan terhadap apa yang terjadi dan menjadi tuntutan kebutuhan terhadap apa yang ada di lingkungannya, bahwa perubahan menuntut adanya kemajuan – kemajuan kualitas keterampilan yang dimiliki yang akan mendorong kita untuk mau tidak mau harus selalu berkembang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta kursus/warga belajar, diharapkan dapat mengembangkan keterampilan melalui bentuk – bentuk kegiatan yang banyak menuntut kegiatan praktek dan mengembangkan kreativitas yang akan membawa pada perkembangan kemampuan kerja yang mantap.
- b. Bagi instruktur, dapat mengetahui memahami perkembangan peserta kursus khususnya perkembangan kualitas peserta kursus setelah mengikuti pelatihan apakah ada peningkatan kemampuan.
- c. Bagi pengelola SKB dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan pelatihan.
- d. Bagi pemerintah, sebagai kemudahan akses dana terhadap berbagai

program pelatihan.

- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kepuasan warga belajar/ peserta pelatihan terhadap pelatihan menjahit.

G. Sistematika Penulisan

1. Judul
2. Halaman Pengesahan/ Tim Pembimbing
3. Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah
4. Abstrak
5. Kata Pengantar
6. Daftar Isi
7. Daftar Tabel
8. Daftar Gambar
9. Daftar Lampiran
10. Bab I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Definisi Operasional
 - d. Tujuan Penelitian
 - e. Kegunaan Penelitian
11. Bab II Lndasan Teoritis
 - a. Kajian Teori
 - b. Penelitian yang Relevan

- c. Anggapan Dasar
- d. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian (jika ada)

12. Bab III Prosedur Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Variabel Penelitian
- c. Populasi dan Sampel
- d. Desain Penelitian (untuk penelitian eksperimen)
- e. Langkah-langkah Penelitian
- f. Teknik Pengumpulan Data
- g. Instrumen Penelitian
- h. Teknik Analisis Data
- i. Waktu dan Tempat Penelitian

13. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Hasil Penelitian
- b. Pembahasan

14. Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran

15. Daftar Pustaka

16. Lampiran - Lampiran

17. Riwayat Hidup Penulis